

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru telah berupaya mempersiapkan secara terprogram untuk mencapai suatu pembelajaran yang dinamis dan bermutu yang memerlukan suatu pemikiran yang kompleks tentang kebutuhan pokok manusia itu sendiri diantaranya seperti kebutuhan biologis, psikis, sosial agama, dan pendidikan, (Zulharaini 1984).

Demikian halnya di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), pembelajaran secara khusus mengacu kepada tercapainya tujuan pengajaran, yaitu agar pelajar dapat menguasai pelajaran dengan baik. Untuk menunjang proses pembelajaran ini sangat dibutuhkan kerjasama antar guru, orang tua dan siswa itu sendiri dimana orang tua diharapkan dapat lebih memberikan perhatian kepada anaknya pada saat belajar dan kepada siswa itu sendiri diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terhadap semua bidang mata pelajaran.

Secara pandangan umum bahwa orang tua selalu memposisikan guru sebagai garis terdepan agar anak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, memang pendapat orang tua tersebut tidak dapat dipungkiri namun demikian usaha guru juga akan sia-sia apabila si anak tidak dilengkapi dengan kebutuhan belajarnya dimana hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SMAN 18 Medan bahwa kurangnya minat belajar anak dan menurunnya prestasi belajar anak sebagian

besar dipengaruhi dengan kurang persiapan diri anak untuk belajar, alat-alat belajar misalnya, buku bacaan, alat tulis-menulis, alat penggaris dan alat-alat belajar lainnya sehingga untuk mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan rumah (PR) masih banyak yang meminjam dari temannya, selain itu masih ada terdapat hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran dalam belajarnya yakni terlambat masuk belajar, terlambat melunasi uang sekolah, tidak mentaati peraturan sekolah, yang pada akhirnya siswa mendapat hukuman dari pihak sekolah.

Berdasarkan hal diatas Slameto (1987) mengungkapkan bahwa, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh siswa pula untuk menerima bahan yang diajarkan, alat pelajaran yang lengkap dan tempat belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar yang baik antara siswa dan guru. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat lagi dan lebih maju. Oleh sebab itu perhatian orang tua dalam menyikapi belajar anak sangatlah dibutuhkan untuk melengkapi segala kebutuhan anak termasuk alat-alat belajarnya.

Di samping informasi tentang keberadaan siswa di sekolah SMAN 18 Medan, kepala sekolah juga memberitahukan bahwa orang tua siswa yang bersekolah disekolah tersebut sebagian besar pekejaannya adalah wiraswasta dan pegawai negeri dan tidak jarang dijumpai juga orang tua siswa yang pekerjaannya hanya sebagai kuli bangunan dan tukang becak, sehingga apabila ada urusan sekolah dengan memanggil orang tua jarang orang tua yang datang, dan secara umum bahwa orang tua siswa di sekolah tersebut kurang memberikan perhatian kepada siswa, ujar guru BPnya.